

## Seorang Khadim Sejati Islam Ahmadiyah - Chaudhri Hamidullah Sahib

### *Dzikh-e-Khair* (kenangan baik beliau)

**Ringkasan Khotbah Jumat** Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 12 Februari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/30 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Orang tua Chaudhri Hamidullah Sahib dan baiat mereka di masa Khalifah Kedua (ra); Pendidikan dan Awal Pelayanan Almarhum (Pengkhidmatannya) kepada Komunitas (Jemaat): Berbagai peristiwa pengkhidmatannya di masa Khalifah Ketiga (rha); Pengkhidmatan Almarhum Setelah Migrasi ke London dan Berbagai peristiwa pengkhidmatannya di masa Khalifah Keempat (rha); Teladan Chaudhri Sahib sebagai Suami dan Ayah; Teladan Chaudhri Sahib dalam Tugasnya Kerendahan Hati Chaudhri Sahib; Teladan Kepatuhan Chaudhri Sahib

Imbauan untuk Doa: khususnya bagi para Ahmadi di Pakistan

Shalat Jenazah Gaib diimami oleh Hadhrat Khalifatul Masih V (atba) setelah Shalat Jumat

Tindakan Pencegahan Terkait Coronavirus

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau akan menyebutkan kehidupan seorang pengkhidmat terkemuka Jemaat, Chaudhri Hamidullah Sahib, yang meninggal dalam beberapa hari terakhir, pada 7 Februari 2021.

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa Almarhum di saat terakhir menjabat sebagai Wakil-e-A'la di Tahrik-e-Jadid Rabwah (Pakistan). Almarhum juga menjabat sebagai Afsar (Officer, Ketua Panitia) Jalsah Salana, kapasitas yang beliau layani sangat lama.

### **Orang tua Chaudhri Hamidullah Sahib dan baiat mereka di masa Khalifah Kedua (ra)**

Nama ayah Chaudhri Sahib adalah Babu Muhammad Bakhsh Sahib dan nama ibunya adalah Aisha Bibi Sahiba. Chaudhri Sahib lahir pada tahun 1934 di Qadian. Ayahnya telah menerima Ahmadiyah lima tahun sebelum kelahiran Chaudhri Sahib, setelah melihat sebuah mimpi, di mana Nabi (saw) mengarahkannya untuk menerima Ahmadiyah.

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyampaikan bahwa ketika Khalifah Kedua (ra) mengimbu orang-orang untuk mengabdikan hidup mereka demi mengkhidmati agama, ibu Chaudhri Sahib membawa putranya ke Khalifah Kedua (ra), dan mempersembahkannya sebagai Waqif zindegi (pewakaf diri). Atas hal ini, Khalifah Kedua (ra) memberikan instruksi tertentu sehubungan dengan pendidikan lanjutannya.

## **Pendidikan dan Awal Pelayanannya (Pengkhidmatannya) kepada Komunitas (Jemaat): Berbagai peristiwa pengkhidmatannya di masa Khalifah Ketiga (rha)**

Chaudhri Sahib mengajar di Talimul Islam College di Rabwah, dan atas instruksi Khalifah Ketiga (rh), beliau meninggalkan perguruan tinggi dan datang ke pelayanan Komunitas. Beliau kemudian diangkat oleh Khalifah Ketiga (rh) sebagai Nazir Dhiyafat (Pengawas Penyambutan Tamu). Kemudian Khalifah Keempat (rh) menunjuknya sebagai Wakil-e-A'la Tahrik-e-Jadid Rabwah. Beliau kemudian juga diangkat sebagai Sadr Majlis Tahrik-e-Jadid. Beliau melayani dalam kapasitas ini sampai kematiannya. Beliau juga menjabat sebagai Amir Maqami untuk beberapa kali selama era Khalifah Ketiga (rh).

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa Chaudhri Sahib mendapat kehormatan untuk menjabat sebagai Presiden dari Persatuan Pemuda Muslim Ahmadiyah (Sadr Majlis Khuddamul Ahmadiyah), pada saat ketua Asosiasi Pemuda tersebut berpusat di Rabwah untuk seluruh dunia.

Hudhur *ayyadahuLlahu* membacakan kata-kata Khalifah Ketiga (rh) pada saat pengangkatan Chaudhri Sahib sebagai Presiden Asosiasi Pemuda, di mana beliau menguraikan pentingnya melayani (berkhidmat) dengan jiwa yang benar (hati yang jujur), baik beliau dari keturunan langsung secara jasmani atau keturunan ruhani Hadhrat Masih Mau'ud (as). Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa petunjuk seperti ini diterima dari Khalifah Ketiga (rh) karena Chaudhri Sahib. Jadi, setiap kali seorang pekerja Komunitas (pengkhidmat Jemaat), seorang Waqif Zindegi atau anggota keluarga Hadhrat Masih Mau'ud (as) merenungkan kata-kata ini, mereka juga harus berdoa demi ditinggikannya *maqam* Chaudhri Hamidullah Sahib.

Hudhur *ayyadahuLlahu* membacakan laporan yang dibacakan pada acara perpisahan yang diadakan, setelah selesainya masa jabatan Chaudhri Sahib sebagai Presiden Asosiasi Pemuda Ahmadiyah (Sadr Majlis Khuddamul Ahmadiyah), di mana berbagai pencapaiannya selama ini menjadi sorotan. Khalifah Ketiga (rh) juga memimpin acara tersebut, di mana beliau sangat menghargai upaya yang dilakukan oleh Chaudhri Sahib selama masa jabatannya sebagai Sadr dan berdoa agar beliau memiliki kemampuan untuk melayani dalam kapasitas lain di masa depan juga.

## **Pengkhidmatan Almarhum Setelah Migrasi ke London dan Berbagai peristiwa pengkhidmatannya di masa Khalifah Keempat (rha)**

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa setelah Khalifah Keempat (rh) bermigrasi ke London, atas instruksinya, Chaudhri Sahib tinggal di London selama lebih dari setahun di mana beliau memainkan peran penting dalam mendirikan kantor pusat di London.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa Chaudhri Sahib juga menjabat sebagai Presiden Asosiasi Sesepuh (Sadr Majlis Ansharullah) selama tujuh belas tahun.

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa setelah Khalifah Keempat (rh) wafat, Chaudhri Hamidullah Sahib mendapat kehormatan untuk menjabat sebagai Ketua Komite Khilafat. Beliau juga diangkat pada tahun 2005 sebagai Presiden Komite Jubilee Khilafat.

Hudhur *ayyadahuLlahu* juga menyoroti berbagai pengkhidmatan Chaudhri Sahib yang berkaitan dengan Jalsah.

Hudhur *ayyadahuLlahu* juga membacakan komentar Khalifah Keempat (rh) tentang Chaudhri Sahib dan usahanya yang besar dalam penyelenggaraan Jalsah Salana Qadian.

### **Teladan Chaudhri Sahib sebagai Suami dan Ayah**

Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa Chaudhri Hamidullah Sahib meninggalkan seorang istri, seorang putra dan dua putri. Hudhur *ayyadahuLlahu* membacakan komentar dari istri Chaudhri Sahib dan sikap yang sangat baik di mana beliau memperlakukannya. Almarhum sering pulang terlambat dari kantor, tetapi beliau (Almarhum) tidak akan pernah menggangu (istrinya), bahkan Almarhum akan memanaskan makanannya sendiri dan memakannya. Almarhum akan dengan senang hati makan apa pun yang diberikan kepadanya dan dengan senang hati akan mengenakan pakaian apa pun yang diberikan kepadanya. Beliau berkata bahwa beliau sangat perhatian, dan Hudhur *ayyadahuLlahu* berkomentar bahwa jika semua orang bertindak seperti ini, maka mayoritas masalah rumah tangga secara otomatis akan terselesaikan.

Anak-anaknya berkata bahwa beliau bukan hanya ayah mereka, tetapi juga seorang Sahabat. Almarhum selalu menekankan dua hal; melaksanakan shalat lima waktu dan mendengarkan khotbah Jumat yang disampaikan oleh Hudhur *ayyadahuLlahu*.

### **Teladan Chaudhri Sahib dalam Tugasnya**

Hudhur *ayyadahuLlahu* membacakan beberapa komentar dari mereka yang bekerja dengan atau di bawah Chaudhri Sahib, di mana mereka menguraikan cara yang sangat baik di mana Chaudhri Sahib dulu bekerja, detail yang akan beliau fokuskan sebelum membuat keputusan dan kebaikan dengan yang beliau perlakukan semua orang. Beberapa kali Hudhur *ayyadahuLlahu* telah menginstruksikan pengurus di Rabwah untuk melakukan perjalanan ke seluruh Pakistan dan menyampaikan salam damai untuk keluarga-keluarga Ahmadi. Karena itu, Chaudhri Sahib juga melakukan perjalanan seperti itu, dan kadang-kadang beliau pergi ke daerah di mana mobil tidak dapat dikendarai sehingga beliau mengunjungi rumah dengan berjalan kaki.

Terkadang Chaudhri Sahib sendiri akan melakukan pelatihan (Tarbiyat) kepada para Waqif-e-Zindegi dengan cara yang sangat baik. Karena itu, Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa kadang-kadang, beliau akan mengirim para Waqif-e-Zindegi ke Chaudhri Sahib dan memerintahkannya untuk melatih mereka.

Chaudhri Sahib akan menasihati orang-orang bahwa beliau mendengar Khalifah Ketiga (rh) mengatakan bahwa jika seseorang pernah mengalami kesulitan dalam kehidupan pribadinya, mereka harus memberikan lebih banyak waktu untuk melayani Komunitas (mengkhidmati Jemaat). Chaudhri Sahib mencontohkan ketaatan pada Khilafat. Kapan pun beliau menerima instruksi Hudhur *ayyadahuLlahu*, beliau akan selalu menerapkannya segera. Kadang-kadang beliau akan menerima instruksi seperti itu pada malam hari, tetapi terlepas dari waktunya, beliau akan memastikan bahwa penerapannya akan segera dimulai.

### **Kerendahan Hati Chaudhri Sahib**

Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa Chaudhri Sahib juga sangat rendah hati. Suatu ketika, beliau pergi ke langgar [dapur Hadhrat Masih Mau'ud (as)] dan berkata bahwa beliau baru saja datang dari sebuah pertemuan dan harus pergi ke pertemuan lain dalam beberapa menit, dan bertanya

apakah ada sesuatu yang bisa beliau makan dengan cepat. Beberapa makanan dipanaskan untuknya, tetapi kemudian ketika dibawa kepadanya, terlihat bahwa beliau telah mengambil beberapa sisa makanan yang tersisa di meja dan memakannya, karena beliau takut menunggu makanan dipanaskan akan buat beliau terlambat untuk pertemuan berikutnya.

### **Teladan Kepatuhan Chaudhri Sahib**

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa banyak hal yang dapat disebutkan mengenai Chaudhri Hamidullah Sahib, tetapi beliau hanya mengambil sedikit karena keterbatasan waktu. Namun yang pasti bahwa tidak ada hiasan [tambahan berlebihan] pada apapun yang dikatakan.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa beliau juga pernah bekerja dengan Chaudhri Sahib, yang mengajari beliau banyak hal. Kemudian ketika Hudhur *ayyadahuLlahu* dulu menjadi Nazir-e-A'la, Chaudhri Sahib memperlakukannya dengan sangat hormat. Kemudian, Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa ketika beliau menjadi Khalifah, Chaudhri Sahib mencontohkan rasa hormat dan ketaatan penuh. Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah mengangkat derajatnya di surga, dan semoga Allah terus memberikan *sulthaanan nashira* (kekuatan yang menolong) kepada Khilafat.

### **Himbauan untuk Doa: khususnya bagi para Ahmadi di Pakistan**

Hudhur *ayyadahuLlahu* kembali mengarahkan Jemaat untuk mendoakan keadaan yang dihadapi para Ahmadi di Pakistan.

### **Tindakan Pencegahan Terkait Coronavirus**

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengarahkan anggota Jemaat untuk secara ketat mematuhi berbagai tindakan pencegahan keamanan sehubungan dengan pandemi virus corona. Masker harus dipakai dan dengan cara yang benar, tidak boleh dibiarkan terbuka atau hanya tergantung di leher, karena tidak ada gunanya dengan cara itu. Jaga jarak sosial juga harus dipatuhi dengan ketat, jika tidak, virus ini akan terus menyebar. Perjalanan yang tidak perlu juga harus dihindari.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga virus ini segera diberantas dan semoga Allah menyembuhkan semua Ahmadi dan non-Ahmadi yang menderita virus ini.

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan akan memimpin sholat jenazah gaib (in-absentia) Chaudhri Hamidullah Sahib setelah sholat Jumat.

### **Khotbah II**

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ